



KOLABORASI DAN INOVASI IRMA JAWA BARAT DALAM MEMBENTUK GENERASI BERAKHLAK



Rifa Anggyana, S.Pd., M.M.
Galang Ikhwan Aji Sabda, M.I.Kom.

KOLABORASI DAN INOVASI IRMA JAWA BARAT DALAM MEMBENTUK GENERASI BERAKHLAK

Rifa Anggyana, S.Pd., M.M.
Galang Ikhwan Aji Sabda, S.I.Kom., M.I.Kom.



KOLABORASI DAN INOVASI IRMA JAWA BARAT DALAM MEMBENTUK GENERASI BERAKHLAK

Penulis:

Rifa Anggyana, S.Pd., M.M.

Galang Ikhwan Aji Sabda, S.I.Kom., M.I.Kom.

Editor: Indah Widya Febryani, S.Kep., Ners.

Layouter:

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Galang Ikhwan Aji Sabda, M.I.Kom.

Cetakan Pertama : Maret 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang
Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025

; 15,5 x 23 cm

ISBN 978-634-7148-60-5

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga buku ini yang berjudul "Kolaborasi dan Inovasi IRMA Jawa Barat dalam Membentuk Generasi Berakhlak" dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman, yang telah membawa ajaran Islam sebagai pedoman kehidupan yang sempurna.

Buku ini hadir sebagai refleksi dan dokumentasi dari perjalanan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Jawa Barat dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia melalui kolaborasi dan inovasi yang terus berkembang. Di era digitalisasi dan globalisasi saat ini, tantangan dalam pembinaan akhlak dan karakter generasi muda semakin kompleks. Oleh karena itu, IRMA Jawa Barat tidak hanya menjadi wadah bagi para remaja untuk memperdalam nilai-nilai Islam, tetapi juga sebagai tempat bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan inovasi dakwah berbasis teknologi.

Dalam penyusunan buku ini, kami mencoba mengupas berbagai aspek penting dari perkembangan IRMA, mulai dari sejarah, program unggulan, studi kasus keberhasilan, hingga strategi kolaborasi yang telah dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk masjid, lembaga pendidikan, pemerintah daerah, serta masyarakat luas. Melalui pendekatan yang berbasis penelitian dan pengalaman lapangan, buku ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi organisasi keagamaan lainnya dalam mengembangkan program-program yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan guna perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, khususnya kepada para pengurus IRMA, akademisi, praktisi dakwah, serta seluruh pihak yang telah memberikan masukan dan dukungan.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi pembaca, khususnya bagi para pemuda Muslim yang ingin berkontribusi dalam membangun peradaban Islam yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah kita dalam menebarkan kebaikan dan membangun generasi yang berakhlak mulia. Aamiin.

Maret 2025
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	4
BAB 1 PERAN STRATEGIS IRMA DALAM	
MEMBANGUN GENERASI BERAKHLAK	16
1.1 Sejarah dan Perkembangan IRMA Jawa Barat	16
1.2 Visi dan Misi IRMA untuk Generasi Muda	21
1.3 Kebutuhan Pembentukan Akhlak dalam Era	
Digital	
26	
1.4 Tantangan dan Peluang IRMA di Era Globalisasi	32
BAB 2 KONSEP AKHLAK DALAM PERSPEKTIF	
ISLAM	39
2.1 Definisi Akhlak dalam Islam.....	39
2.2 Akhlak sebagai Fondasi Kehidupan Bermasyarakat .	
.....	44
2.3 Akhlak Mulia: Studi Kasus Nabi Muhammad SAW	
.....	51
2.4 Pentingnya Pendidikan Akhlak untuk Generasi	
Muda	56
BAB 3 KOLABORASI IRMA DENGAN	
ORGANISASI KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN....	63
3.1 Sinergi dengan Masjid dan Lembaga Pendidikan.	63

3.1.1	Peran Masjid sebagai Pusat Pembinaan Generasi Muda	64
3.1.2	Integrasi Program Pendidikan Islam di Sekolah dan Kampus	65
3.1.3	Pemanfaatan Teknologi dalam Dakwah dan Pendidikan.....	67
3.2	Kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait	69
3.2.1	Dukungan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan IRMA.....	70
3.2.2	Peran Instansi Terkait dalam Mendukung Kegiatan IRMA.....	71
3.2.3	Kerjasama dalam Program Sosial dan Dakwah	73
3.2.4	Tantangan dalam Kerjasama dengan Pemerintah dan Instansi Terkait.....	74
3.3	Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan IRMA	75
3.3.1	Dukungan Moral dan Spiritual Orang Tua	76
3.3.2	Fasilitasi Sarana dan Prasarana untuk Kegiatan IRMA	77
3.3.3	Keterlibatan Langsung Orang Tua dalam Kegiatan IRMA.....	78

3.3.4	Tantangan dan Solusi dalam Keterlibatan Orang Tua	79
3.4	Model Kolaborasi yang Berhasil.....	82
3.4.1	Model Kolaborasi Berbasis Masjid dan Lembaga Pendidikan.....	83
3.4.2	Model Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah dan Instansi Keagamaan	84
3.4.3	Model Kolaborasi dengan Organisasi Sosial dan Keagamaan.....	86
3.4.4	Model Kolaborasi Berbasis Teknologi dan Dakwah Digital	87
BAB 4 INOVASI PROGRAM DAKWAH DAN PENDIDIKAN AKHLAK IRMA.....		90
4.1	Program Kreatif: Dari Kajian Islam hingga Seminar Teknologi.....	90
4.1.1	Kajian Islam Tematik yang Interaktif	91
4.1.2	Seminar Teknologi Islami: Menggabungkan Agama dan Sains.....	92
4.1.3	Penggunaan Media Digital dalam Dakwah....	93
4.1.4	Program Mentoring Akhlak dan Kepemimpinan Islami.....	94
4.2	Pemanfaatan Media Sosial dalam Dakwah	96

4.2.1	Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Efektif	97
4.2.2	Strategi Pemanfaatan Media Sosial dalam Dakwah	98
4.2.3	Tantangan dalam Pemanfaatan Media Sosial untuk Dakwah	99
4.2.4	Dampak Positif Dakwah Melalui Media Sosial.	100
4.3	Inovasi Kegiatan Keagamaan untuk Remaja	102
4.3.1	Kajian Islam Berbasis Diskusi Interaktif	103
4.3.2	Pesantren Subuh dan Kemah Dakwah	104
4.3.3	Dakwah Kreatif melalui Seni dan Budaya Islami	106
4.3.4	Pemanfaatan Teknologi dalam Kegiatan Keagamaan.....	107
4.4	Evaluasi Dampak Program IRMA pada Generasi Muda	108
4.4.1	Indikator Keberhasilan Program IRMA.....	109
4.4.2	Tantangan dalam Evaluasi Program IRMA.	111
4.4.3	Rekomendasi untuk Peningkatan Evaluasi Program IRMA	114
BAB 5 IRMA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN SOSIAL		116
5.1	Mengatasi Problematika Sosial dengan Pendekatan Agama	116

5.1.1	Problematika Sosial di Kalangan Remaja....	117
5.1.2	Peran IRMA dalam Mengatasi Problematika Sosial	118
5.2	Meningkatkan Kepedulian Sosial melalui Aksi Nyata	122
5.2.1	Pentingnya Kepedulian Sosial dalam Islam.	122
5.2.2	Program-Program IRMA dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial	123
5.2.3	Tantangan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial	126
5.3	Membentuk Generasi yang Berjiwa Religius dan Nasionalis.....	128
5.3.1	Konsep Religiusitas dan Nasionalisme dalam Islam	129
5.3.2	Strategi IRMA dalam Membentuk Generasi Religius dan Nasionalis.....	129
5.3.3	Tantangan dalam Membentuk Generasi Religius dan Nasionalis.....	132
5.4	Kolaborasi IRMA dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	134
5.4.1	Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam	135
5.4.2	Kolaborasi IRMA dalam Program Pemberdayaan Masyarakat	135

5.4.3 Tantangan dalam Kolaborasi Pemberdayaan Masyarakat.....	139
BAB 6 DIGITALISASI KEGIATAN IRMA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK	142
6.1 Potensi Media Digital untuk Dakwah dan Pendidikan.....	142
6.1.1 Potensi Media Digital dalam Dakwah	143
6.1.2 Potensi Media Digital dalam Pendidikan Islam.	145
6.1.3 Tantangan dalam Pemanfaatan Media Digital untuk Dakwah dan Pendidikan	148
6.2 Pengembangan Aplikasi dan Platform Digital IRMA	149
6.2.1 Peran Aplikasi Digital dalam Dakwah dan Pendidikan Islam.....	150
6.2.2 Pengembangan Aplikasi Digital oleh IRMA	152
6.2.3 Tantangan dalam Pengembangan Aplikasi Digital IRMA	154
6.3 Tantangan Digitalisasi dalam Dunia Keagamaan	155
6.3.1 Tantangan Autentisitas dan Validitas Informasi Keagamaan.....	156
6.3.2 Tantangan dalam Memelihara Spiritualitas di Era Digital.....	157

6.3.3	Tantangan Keamanan Digital dalam Dakwah Islam	159
6.3.4	Tantangan Radikalisme dan Liberalisme Digital dalam Keagamaan.....	160
6.3.5	Upaya Mengatasi Tantangan Digitalisasi dalam Keagamaan.....	161
6.4	Studi Kasus: Pengaruh Digitalisasi terhadap Akhlak Remaja	162
6.4.1	Studi Kasus: Pengaruh Digitalisasi terhadap Perubahan Akhlak Remaja.....	163
6.4.2	Solusi dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Digitalisasi terhadap Akhlak Remaja.....	166

BAB 7 GENERASI BERAKHLAK DALAM

PERSPEKTIF NASIONAL DAN GLOBAL..... 169

7.1	Karakter Berakhlak dalam Konteks Indonesia....	169
7.1.1	Karakter Berakhlak dalam Perspektif Pendidikan Indonesia	170
7.1.2	Implementasi Karakter Berakhlak dalam Kehidupan Sosial	171
7.1.3	Tantangan dalam Membentuk Karakter Berakhlak di Indonesia	173
7.2	Integrasi Nilai Religius dan Nasionalisme	175
7.2.1	Konsep Integrasi Nilai Religius dan Nasionalisme.....	176

7.2.2	Implementasi Integrasi Nilai Religius dan Nasionalisme.....	177
7.2.3	Tantangan dalam Integrasi Nilai Religius dan Nasionalisme.....	180
7.3	Posisi Generasi Berakhlak di Kancah Global	182
7.3.1	Pentingnya Akhlak dalam Kompetisi Global	182
7.3.2	Peran Generasi Berakhlak dalam Mewujudkan Perdamaian Dunia.....	184
7.3.3	Tantangan Generasi Berakhlak di Kancah Global	185
7.4	Mengantisipasi Isu-Isu Akhlak di Masa Depan ..	187
7.4.1	Tantangan Akhlak dalam Era Digital dan Globalisasi.....	188
7.4.2	Strategi Mengantisipasi Isu-Isu Akhlak di Masa Depan	190

BAB 8 EVALUASI DAN PENINGKATAN PROGRAM IRMA 195

8.1	Indikator Keberhasilan Program	195
8.1.1	Indikator Keberhasilan dalam Program IRMA..	195
8.1.2	Metode Evaluasi Program IRMA	198
8.2	Analisis SWOT Kegiatan IRMA.....	200

8.2.1	Kekuatan (Strengths) Kegiatan IRMA.....	201
8.2.2	Kelemahan (Weaknesses) Kegiatan IRMA ..	203
8.2.3	Peluang (Opportunities) bagi IRMA.....	205
8.2.4	Ancaman (Threats) bagi IRMA	206
8.3	Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas.....	208
8.3.1	Strategi Peningkatan Manajemen Organisasi	208
8.3.2	Strategi Peningkatan Kualitas Program dan Kegiatan IRMA.....	210
8.3.3	Strategi Kolaborasi dan Kemitraan.....	212
8.4	<i>Feedback</i> dari Anggota dan Masyarakat.....	214
8.4.1	Pentingnya <i>Feedback</i> dalam Evaluasi Program IRMA	214
8.4.2	Metode Pengumpulan <i>Feedback</i> dalam IRMA..	216
8.4.3	Implementasi <i>Feedback</i> untuk Peningkatan Program IRMA	218

BAB 9 STUDI KASUS KEBERHASILAN IRMA

JAWA BARAT	221
9.1	Profil IRMA yang Berprestasi.....
9.1.1	Sejarah dan Perkembangan IRMA di Jawa Barat
9.1.2	Kriteria Keberhasilan IRMA di Jawa Barat.
9.1.3	Studi Kasus: IRMA di Kota Bandung

9.2	Kegiatan Unggulan yang Berdampak Positif	227
9.2.1	Kegiatan Keagamaan dan Pembinaan Spiritual.	227
9.2.2	Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan.....	230
9.2.3	Pemanfaatan Teknologi dalam Dakwah dan Manajemen Organisasi.....	231
9.2.4	Kegiatan Kewirausahaan Sosial.....	232
9.3	Kisah Inspiratif dari Anggota IRMA	233
9.3.1	Dari IRMA ke Panggung Internasional: Kisah Ahmad Ridho	234
9.3.2	Dari Remaja Biasa Menjadi Pengusaha Muda: Kisah Siti Aisyah	235
9.3.3	Menjadi Aktivis Sosial yang Menginspirasi: Kisah Rian Setiawan	237
9.3.4	Dari IRMA ke Dunia Digital: Kisah Rahmat Al-Fatih	238
9.4	Pembelajaran dari Praktik Terbaik.....	240
9.4.1	Penguatan Sistem Manajemen Organisasi ...	241
9.4.2	Program Inovatif yang Menyesuaikan Perkembangan Zaman.....	242
9.4.3	Strategi Kolaborasi dengan Berbagai Pihak	245
BAB 10 REKOMENDASI UNTUK PENGEMBANGAN IRMA DI MASA DEPAN		248
10.1	Strategi Jangka Panjang	248

10.1.1	Penguatan Struktur Organisasi dan Kepemimpinan IRMA	248
10.1.2	Pengembangan Program yang Berorientasi Masa Depan	250
10.1.3	Meningkatkan Kolaborasi dengan Berbagai Pihak	253
10.2	Penguatan Kolaborasi dengan Berbagai Pihak....	255
10.2.1	Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Publik	255
10.2.2	Kemitraan dengan Institusi Pendidikan	256
10.2.3	Sinergi dengan Organisasi Keagamaan Lain	257
10.2.4	Keterlibatan dengan Komunitas dan Masyarakat	258
10.3	Inovasi Program yang Berkelanjutan	260
10.3.1	Digitalisasi Program Dakwah dan Pendidikan	260
10.3.2	Program Pemberdayaan Ekonomi Syariah bagi Anggota IRMA	262
10.3.3	Program Pengembangan Kepemimpinan Islami	263
10.3.4	Kolaborasi dengan Berbagai Pihak untuk Keberlanjutan Program	264
10.4	Penutup dan Harapan untuk Generasi Berakhlak	266

10.4.1	Memastikan Keberlanjutan IRMA sebagai Organisasi Pembina Generasi Muda.....	267
10.4.2	Harapan untuk Generasi Berakhlak	268
10.4.3	Peran IRMA dalam Mewujudkan Generasi Muslim yang Unggul	270
DAFTAR PUSTAKA.....		273
PROFIL PENULIS		277

BAB 1

PERAN STRATEGIS IRMA DALAM MEMBANGUN GENERASI BERAKHLAK

1.1 Sejarah dan Perkembangan IRMA Jawa Barat

Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Jawa Barat merupakan salah satu organisasi kepemudaan berbasis keagamaan yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berakhlak dan memiliki wawasan Islam yang kuat. Kehadiran IRMA di Jawa Barat tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang perkembangan dakwah Islam di wilayah ini. Jawa Barat, sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di Indonesia, telah menjadi pusat pertumbuhan berbagai organisasi keislaman yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter masyarakatnya (Rahminawati, 2017).

Sejarah IRMA sendiri berawal dari inisiatif para remaja masjid yang ingin mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari keprihatinan terhadap pergaulan bebas dan menurunnya nilai-nilai moral di kalangan generasi muda, IRMA dibentuk sebagai wadah pembinaan akhlak dan pengembangan wawasan keislaman bagi para remaja. Dalam konteks historis, gerakan remaja masjid di Indonesia mulai

mendapatkan momentum sejak era 1970-an, ketika kesadaran akan pentingnya peran pemuda dalam dakwah Islam semakin meningkat (Andriani et al., 2021). Organisasi ini kemudian berkembang pesat di berbagai daerah, termasuk di Jawa Barat, yang memiliki banyak komunitas masjid aktif.

Dalam perkembangannya, IRMA tidak hanya menjadi tempat bagi remaja Muslim untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan keorganisasian. Dengan demikian, IRMA tidak hanya berfungsi sebagai tempat kajian keislaman, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan penguatan solidaritas sosial di antara para anggotanya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat" (QS. Al-Hujurat: 10). Ayat ini menjadi dasar bagi nilai-nilai kebersamaan yang terus dikembangkan dalam organisasi IRMA di Jawa Barat.

Seiring berjalannya waktu, IRMA Jawa Barat mengalami berbagai tantangan dalam menjaga eksistensinya. Modernisasi dan globalisasi telah membawa perubahan besar

dalam pola pikir dan gaya hidup generasi muda, yang sering kali berorientasi pada budaya populer yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam menghadapi tantangan ini, IRMA terus melakukan inovasi dalam metode dakwah dan pendidikan, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media untuk menyebarkan pesan-pesan keislaman kepada generasi milenial. Digitalisasi dakwah ini menjadi sebuah keharusan dalam era saat ini, di mana informasi dapat dengan mudah diakses melalui berbagai platform digital (Sudrajat & Irma, 2017).

Peran IRMA juga mendapat dukungan dari berbagai lembaga pendidikan dan pemerintah daerah, yang melihat organisasi ini sebagai mitra strategis dalam membangun karakter pemuda yang berbasis nilai-nilai agama. Beberapa masjid besar di Jawa Barat bahkan menjadikan IRMA sebagai bagian integral dari program pembinaan remaja mereka, dengan menyediakan berbagai fasilitas dan program pendidikan yang mendukung pengembangan intelektual dan spiritual para anggotanya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan IRMA tidak hanya bermanfaat bagi anggotanya secara individu, tetapi juga bagi masyarakat luas yang merasakan dampak positif dari aktivitas yang mereka selenggarakan.

Dalam perspektif sejarah, IRMA di Jawa Barat telah berkembang menjadi organisasi yang tidak hanya berfokus pada pembinaan remaja masjid, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, gerakan kepedulian lingkungan, serta kampanye anti narkoba dan pornografi. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat akhlak remaja, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Seperti yang dinyatakan dalam hadis Rasulullah SAW: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya" (HR. Ahmad). Prinsip ini menjadi landasan bagi berbagai program yang dikembangkan oleh IRMA untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial di lingkungan mereka.

Dalam beberapa dekade terakhir, IRMA Jawa Barat juga telah berperan dalam berbagai ajang nasional, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat provinsi dan nasional, seminar kepemimpinan pemuda Muslim, serta berbagai kompetisi yang mendorong pengembangan intelektual dan keterampilan anggotanya. Partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ini menjadi salah satu indikator bahwa IRMA bukan sekadar organisasi keagamaan biasa, tetapi juga sebuah lembaga yang turut serta dalam mencetak

pemimpin masa depan yang berintegritas dan berwawasan luas.

Tantangan ke depan bagi IRMA Jawa Barat adalah bagaimana menjaga relevansinya di tengah dinamika perubahan zaman. Dengan meningkatnya pengaruh media sosial dan budaya global, IRMA perlu terus beradaptasi dan mengembangkan strategi dakwah yang lebih inovatif dan efektif. Pendidikan akhlak berbasis digital, penguatan jejaring dengan komunitas Muslim lainnya, serta peningkatan kualitas program pembinaan merupakan beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan bahwa IRMA tetap menjadi garda terdepan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

1.2 Visi dan Misi IRMA untuk Generasi Muda

Visi dan misi Ikatan Remaja Masjid (IRMA) merupakan fondasi utama dalam menjalankan berbagai program pembinaan generasi muda yang berakhlak dan berwawasan Islam. Sebagai organisasi kepemudaan berbasis masjid, IRMA memiliki peran strategis dalam membentuk karakter remaja yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu berkontribusi bagi masyarakat secara luas. Visi IRMA umumnya berorientasi pada pembentukan generasi Muslim yang berakhlak, berilmu, dan berdaya saing dalam berbagai aspek kehidupan.

Sementara itu, misi IRMA diterjemahkan ke dalam berbagai program dan kegiatan yang mendukung pengembangan intelektual, spiritual, serta keterampilan sosial anggotanya. Dengan visi yang jelas, IRMA berusaha menjadi wadah bagi remaja Muslim untuk tumbuh dalam lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islam serta membentuk mereka menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab (Andriani et al., 2021).

Dalam konteks Jawa Barat, IRMA telah mengembangkan visi yang sejalan dengan dinamika perkembangan zaman. Salah satu aspek penting dalam visi IRMA adalah membangun generasi muda yang religius sekaligus progresif. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa Islam bukan hanya agama yang mengatur ibadah ritual, tetapi juga pedoman hidup yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, visi IRMA tidak hanya mencakup penguatan aspek spiritual, tetapi juga pengembangan kompetensi kepemimpinan dan keterampilan sosial bagi para anggotanya. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung" (QS. Ali Imran: 104). Ayat ini menjadi dasar dalam visi IRMA untuk menjadikan

generasi muda sebagai pelopor dalam menegakkan nilai-nilai kebaikan di tengah masyarakat.

Misi IRMA dirancang untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan melalui berbagai pendekatan strategis. Salah satu misi utama IRMA adalah memberikan pendidikan agama yang mendalam kepada anggotanya melalui berbagai kegiatan kajian Islam, halaqah, serta pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan akhlak menjadi fokus utama dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dengan harapan bahwa setiap anggota IRMA dapat menjadi individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Seperti yang dikatakan oleh Rasulullah ﷺ dalam sebuah hadis: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad). Hadis ini menegaskan bahwa pembentukan akhlak merupakan inti dari dakwah Islam, dan IRMA menjadikan hal ini sebagai salah satu prioritas dalam misinya.

Selain itu, misi IRMA juga mencakup penguatan peran remaja masjid dalam kehidupan sosial masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan sosial, seperti program bakti sosial, layanan kesehatan gratis, serta bantuan bagi kaum dhuafa. Kegiatan-kegiatan semacam ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial di kalangan remaja

dan membentuk mereka menjadi individu yang memiliki empati terhadap sesama. Studi yang dilakukan oleh Fakhrudin (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan sosial berbasis keagamaan dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya peran individu dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, IRMA terus mengembangkan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan anggotanya dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi, IRMA juga memiliki misi untuk mengembangkan dakwah Islam yang lebih inovatif dan relevan dengan kondisi zaman. Pemanfaatan media sosial, podcast dakwah, serta platform digital lainnya menjadi bagian dari strategi IRMA dalam menjangkau generasi muda yang semakin akrab dengan teknologi. Dengan pendekatan ini, diharapkan pesan-pesan keislaman dapat lebih mudah diterima oleh remaja dan mampu bersaing dengan berbagai konten digital lainnya yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Nasirun (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media digital dalam dakwah memiliki potensi besar dalam menarik minat remaja terhadap ajaran Islam dan membantu mereka

memahami agama dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Oleh karena itu, IRMA terus mengembangkan berbagai inovasi dalam penyampaian dakwah agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Lebih jauh lagi, IRMA juga berkomitmen untuk membangun sinergi dengan berbagai pihak dalam mencapai visi dan misinya. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan, pemerintah daerah, serta organisasi keagamaan lainnya menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan IRMA. Dengan adanya kerja sama ini, IRMA dapat lebih mudah dalam mengakses berbagai sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan program-programnya. Selain itu, kerja sama dengan berbagai pihak juga memungkinkan IRMA untuk memperluas jangkauan dakwahnya dan meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi anggotanya. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al. (2021) menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan berbasis agama yang memiliki jaringan kerja sama yang kuat dengan berbagai lembaga cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan mereka dibandingkan dengan organisasi yang berjalan secara mandiri. Oleh karena itu, IRMA terus berupaya untuk menjalin kemitraan strategis yang dapat mendukung pengembangan organisasi secara lebih efektif.

Dengan visi dan misi yang jelas, IRMA berusaha untuk tetap relevan di tengah perubahan zaman dan tantangan yang semakin kompleks. Tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah bagaimana menjaga semangat keislaman di kalangan remaja dalam era yang penuh dengan distraksi digital dan pengaruh budaya global. Oleh karena itu, IRMA terus melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dijalankan serta mencari cara-cara baru untuk meningkatkan efektivitas dakwahnya. Evaluasi dan inovasi menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan IRMA, sehingga organisasi ini dapat terus beradaptasi dengan dinamika sosial yang berkembang. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri" (QS. Ar-Ra'd: 11). Ayat ini menjadi pengingat bahwa perubahan dan perbaikan harus dimulai dari diri sendiri, dan IRMA berkomitmen untuk terus berkembang agar tetap menjadi wadah yang efektif dalam membangun generasi muda yang berakhlak dan berwawasan Islam.

1.3 Kebutuhan Pembentukan Akhlak dalam Era Digital

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembentukan

akhlak generasi muda. Perkembangan teknologi dan mudahnya akses terhadap informasi menjadikan internet sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Meskipun teknologi digital memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan komunikasi, akses ilmu pengetahuan, dan efisiensi dalam berbagai bidang, namun di sisi lain, tantangan moral dan etika juga semakin kompleks. Penyalahgunaan internet, penyebaran hoaks, ujaran kebencian, hingga paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam menjadi tantangan besar dalam membentuk akhlak generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam era digital menjadi suatu kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk melalui organisasi kepemudaan berbasis Islam seperti Ikatan Remaja Masjid (IRMA) (Suhartono & Yulieta, 2019).

Salah satu tantangan utama dalam pembentukan akhlak di era digital adalah maraknya konten yang dapat merusak nilai-nilai moral generasi muda. Internet menawarkan berbagai informasi yang tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam, mulai dari pornografi, kekerasan, hingga propaganda yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak muda. Islam menekankan pentingnya menjaga hati dan pikiran dari hal-hal yang dapat merusak keimanan, sebagaimana dalam Al-Qur'an disebutkan: "Dan janganlah

kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk" (QS. Al-Isra': 32). Ayat ini mengingatkan bahwa menjaga akhlak bukan hanya dalam perbuatan nyata, tetapi juga dalam konsumsi informasi dan hiburan yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus dalam membentuk akhlak generasi muda agar tetap memiliki moralitas yang kuat meskipun berada di tengah deras arus digitalisasi.

Peran keluarga dan lingkungan dalam pembentukan akhlak juga menjadi semakin penting dalam era digital. Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengawasi serta memberikan bimbingan terhadap anak-anak dan remaja agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan bijak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024), anak-anak yang mendapatkan bimbingan intensif dari orang tua dalam penggunaan media digital cenderung memiliki tingkat kesadaran moral yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang dibiarkan bebas tanpa pengawasan. Pendidikan karakter yang berbasis Islam di lingkungan keluarga dan sekolah harus diperkuat agar remaja memiliki filter yang baik dalam menyaring informasi dan hiburan yang mereka konsumsi. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang menyatakan: "Setiap anak dilahirkan